

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI RENTANG WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN AUDITAN

I Gede Kurniawan Wijaya¹
Made Gede Wirakusuma²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia
e-mail: kurnthepool@gmail.com/ telp: +62 83119916688

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

ABSTRAK

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu apakah ukuran perusahaan, opini audit dan komite audit berpengaruh pada rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini audit dan komite audit berpengaruh pada rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2014. Dengan menggunakan *purposive sampling* dalam pemilihan sampelnya, diperoleh sebanyak 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian, sehingga jumlah sampel total dengan periode penelitian 6 tahun adalah 108 sampel. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan pada rentang waktu publikasi keuangan. Sedangkan opini audit dan komite audit tidak berpengaruh pada rentang waktu publikasi keuangan. Selain itu, ukuran perusahaan, opini audit dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Kata kunci: Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Komite Audit

ABSTRACT

The problem formulated in this study is whether the size of the company, the audit opinion and the audit committee impact on timescales publication audited financial statements. The purpose of this study was to determine the effect of firm size, audit opinion and the audit committee impact on timescales publication audited financial statements. The population used in this study are all manufacturing companies listed on the Stock Exchange period 2009-2014. By using purposive sampling in the selection of the sample, obtained a total of 18 companies were selected as sample, so that the total number of samples with 6-year study period was 108 samples. Tests in this study using multiple regression analysis. Hypothesis testing results show that the size of the company's significant negative effect on the financial publication time span. While the audit opinion and the audit committee have no effect on the time span financial publications. In addition, the size of the company, the audit opinion and the audit committee simultaneously affect the span of the publication of the audited financial statements.

Keywords: Time Range Publications Financial Reports, Company Size, Opinion, The Committee

PENDAHULUAN

Perkembangan dan keberadaan pasar modal di suatu negara sangat vital sekali bagi para investor yang berniat untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang *go public*. Sebelum memutuskan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, tentu investor wajib untuk mengetahui kondisi perusahaan yang tercermin dari laporan keuangannya. Ponte *et al.*, (2008) menyatakan bahwa untuk dapat melakukan investasi, maka seorang investor membutuhkan informasi yang reliabel serta tepat waktu. Informasi tersebut dapat diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Bagi perusahaan yang telah *go public*, laporan keuangan adalah instrumen penting dalam menunjukkan informasi perusahaan. Laporan keuangan tersebut haruslah memberikan keyakinan bagi pengguna informasi keuangan (terutama pengguna eksternal, seperti investor, pemberi kredit dan lainnya) bahwa informasi keuangan harus disajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, pengaruh entitas, dan arus kas perusahaan dengan menerapkan PSAK secara benar disertai pengungkapan yang diharuskan PSAK dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Menurut IAI (2009), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pengukuran dan penilaian kinerja suatu perusahaan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan dapat bermanfaat, apabila disajikan secara akurat dan

tepat waktu pada saat yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan (seperti kreditor, investor, dan pemerintah). Selain itu, keandalan laporan keuangan juga diperhitungkan sebagai syarat para pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Pentingnya keandalan serta ketepatan penyampaian laporan keuangan tersebut memunculkan adanya pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau auditor independen.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan keuangan perusahaan memberikan informasi yang lebih relevan (Abdelsalam dan Street, 2007). Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan yang telah *go public* mendapat kewajiban, yaitu melaporkan dan menyampaikan laporan keuangan kepada Bapepam. Namun sejak tanggal 30 September 2003, Bapepam semakin memperketat peraturan dengan dikeluarkannya lampiran surat keputusan ketua Bapepam Nomor: Kep-36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim harus disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Tujuannya adalah untuk menjaga relevansi dan reliabilitas informasi yang dibutuhkan para pelaku bisnis di pasar modal sehingga pasar dapat bekerja dengan baik dan menggairahkan aktivitas bisnis investasi.

Laporan keuangan yang akan dipublikasikan oleh setiap perusahaan harus terlebih dahulu diaudit oleh auditor independen. Pada pasar modal, laporan keuangan yang telah diaudit mungkin menjadi satu-satunya sumber informasi terpercaya dibandingkan dengan sumber informasi lain yang tersedia di pasar (Ahmed dan

Hossain, 2010). Untuk itu, perusahaan akan menggunakan jasa auditor independen untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangannya. Auditor harus melaksanakan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sesuai dengan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) tahun 2001 yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Kegiatan pemeriksaan ini akan membutuhkan waktu yang relatif lama karena auditor harus melakukan berbagai prosedur audit untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung opini yang akan diberikan serta harus melakukan identifikasi jika terdapat penyimpangan dalam laporan keuangan. Hal inilah yang turut mempengaruhi cepat atau lambatnya laporan keuangan tersebut dipublikasikan nantinya.

Rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan merupakan interval waktu penyelesaian laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu per 31 Desember sampai tanggal diserahkannya laporan keuangan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik (Widati dan Fina, 2008). Semakin panjang periode antara akhir periode akuntansi dengan waktu publikasi laporan keuangan, semakin tinggi kemungkinan informasi dibocorkan pada pihak yang berkepentingan bahkan dapat menimbulkan terjadinya *insider trading* dan isu - isu lain di bursa saham. Hal inilah yang mengakibatkan citra perusahaan menjadi kurang baik di mata investor dimana investor akan sulit mengambil keputusan investasi (Ismail *et al.*, 2013). Apabila hal ini terjadi, maka akan mengarahkan pasar tidak dapat lagi bekerja dengan baik.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit sebagai variabel independen serta rentang waktu publikasi keuangan sebagai variabel dependen. Aktivitas perusahaan manufaktur yang kompleks serta total aset yang cenderung besar mengindikasikan kemungkinan terjadinya publikasi laporan keuangan yang lebih lama dibandingkan jenis industri perusahaan yang lain. Selain itu, krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 2008 menyebabkan ketertarikan penulis untuk meneliti tentang rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur periode 2009-2014 pasca krisis keuangan global.

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan turut mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aryati dan Theresia (2005) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Ettredge, Chan, dan Sun (2005), Widati dan Fina (2008), serta Fitri dan Nazira (2009). Hasil berbeda ditunjukkan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin panjang rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Sementara Ahmad dan Kamarudin (2003), Wirakusuma (2004) dan Astini (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan.

Faktor lainnya yang juga berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan perusahaan ialah opini auditor. Opini auditor

adalah pendapat yang diberikan oleh auditor independen atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan wajar tanpa pengecualian akan menunjukkan rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan yang lebih panjang dibandingkan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (Iskandar dan Estralita, 2010). Hal ini terjadi karena perusahaan yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian dianggap sebagai *bad news* sehingga penyampaian laporan keuangan akan diperlambat. Penelitian Widati dan Fina (2008) serta Young Lee dan Geum Joo (2008) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan. Namun, temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian Astini (2013) yang membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan.

Kondisi perusahaan secara internal dipengaruhi oleh komite audit sesuai dengan peraturan Bapepam dengan surat edaran No. SE-03/PM/2000 dinyatakan bahwa setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan anggota minimal 3 (tiga) orang yang diketuai satu orang komisaris independen dan 2 (dua) orang dari luar perusahaan yang independen terhadap perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari Yaputro dan Rudiawarni (2012) serta Ika dan Ghazali (2012) yang meneliti faktor keberadaan jumlah komite audit terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan audit perusahaan membuktikan bahwa komite audit berpengaruh negatif signifikan sejalan dengan peraturan Bapepam. Jumlah keanggotaan komite audit yang lebih besar akan mampu bekerja lebih efektif untuk mengawasi jalannya

pelaporan keuangan oleh manajemen perusahaan (Choi J. *et al.*, 2004). Semakin banyak anggota komite audit maka kontrol internal perusahaan akan semakin baik sehingga mempersingkat rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Sementara Dewiyani (2013) dan Widayawari (2014) menyatakan bahwa komite audit yang diukur berdasarkan proporsi keberadaan komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Ini berarti bahwa ada atau tidaknya komite audit menyebabkan dalam suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan.

Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian tersebut menyebabkan ketiga variabel ukuran perusahaan, opini auditor, serta komite audit menarik untuk diuji kembali dalam pengaruhnya dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Pentingnya ketepatanwaktuan publikasi laporan keuangan bagi para pihak berkepentingan dikarenakan apabila laporan keuangan disajikan tidak tepat waktu maka informasi yang terkandung di dalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan yang tentu saja akan merugikan banyak pihak. Hal inilah yang mendasari peneliti mengambil topik mengenai rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dalam penelitian ini penelitian-penelitian terdahulu mengacu pada *audit report lag* dan *audit delay*. Hal ini disebabkan karena baik *audit report lag* dan *audit delay* merupakan bagian dari rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Pengertian *audit report lag* adalah rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku atau akhir tahun fiskal hingga tanggal

diterbitkannya laporan keuangan auditan (Soetedjo, 2006). Ashton (1987) menyebutkan bahwa *audit delay* adalah rentang waktu antara akhir tahun fiskal perusahaan dengan tanggal laporan auditor. Jadi sebelum disampaikan kepada bapepam atau dipublikasikan laporan keuangan tahunan harus diaudit terlebih dahulu. Setelah diterbitkannya laporan auditor, pihak manajemen yang selanjutnya akan memutuskan kapan laporan keuangan auditan tersebut akan diserahkan kepada bapepam yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin pendek rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan dan sebaliknya. Perusahaan besar cenderung lebih cepat menyelesaikan proses auditnya yang menyebabkan semakin cepat pula penyampaian laporan keuangan auditan kepada bapepam. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu manajemen perusahaan besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah. Di samping itu perusahaan besar pada umumnya telah memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik sehingga memudahkan auditor menyelesaikan pekerjaannya (Subekti dan Widiyanti, 2004).

Penelitian yang dilakukan Widiati dan Fina (2008) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan

auditan. Temuan ini diperkuat kembali oleh penelitian Aryati dan Theresia (2005) serta Fitri dan Nazira (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan, dimana lamanya waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan cenderung lebih singkat pada perusahaan yang berukuran besar. Namun, Wirakusuma (2004) serta Supriyanti dan Rolinda (2007) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan. Dengan demikian dapat disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan yang lebih panjang dialami oleh perusahaan yang menerima pendapat selain *unqualified opinion*. Penelitian Iskandar dan Estralita (2010) membuktikan bahwa jika dalam laporan keuangan yang diauditnya auditor memberikan opini selain *unqualified opinion*, maka akan terjadi *audit report lag* yang semakin panjang yang menyebabkan semakin panjangnya waktu yang dibutuhkan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan. Hal ini dikarenakan, proses pemberian pendapat tersebut melibatkan negosiasi dengan klien, konsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis, dan perluasan lingkup audit. Lain halnya dengan perusahaan yang menerima pendapat *unqualified opinion*, perusahaan tersebut akan melaporkan pendapat tepat waktu karena merupakan berita baik.

Berdasarkan hasil penelitian Carlsaw dan Kaplan (1991) untuk perusahaan yang tidak menerima jenis pendapat akuntan *unqualified opinion* (WTP) akan menunjukkan *audit report lag* yang lebih panjang dibanding yang menerima *unqualified opinion*. Demikian pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2006) dan Kartika (2009) yang menyimpulkan bahwa opini auditor berpengaruh negatif terhadap penundaan publikasi laporan keuangan.

Sementara Iskandar dan Estralita (2010) serta Astini (2013) yang membuktikan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

H₂: Opini auditor berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan dan audit ekstern (Purwati, 2006). Dalam hal pelaporan keuangan, peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Beberapa penelitian mencoba meneliti efektivitas komite audit dalam pengaruhnya dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Purwati (2006) dan Afify (2009) menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Temuan ini diperkuat kembali oleh Wijaya (2012) yang mengungkapkan bahwa komite audit yang diukur berdasarkan proporsi keanggotaan audit terbukti mampu mengurangi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Sementara Dewiyani (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa jumlah anggota komite audit tidak berpengaruh pada rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan demikian, dapat disusun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H₃: Komite audit berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hipotesis asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010: 55). Variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor, dan komite audit yang diuji untuk mengetahui pengaruhnya terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode tahun 2009-2014.

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2014 dengan mengakses website

www.idx.co.id. Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai ruang lingkup penelitian karena memiliki catatan historis yang lengkap mengenai perusahaan yang telah *go public*.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

Variabel terikat atau variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010: 59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Menurut Wirakusuma (2004), rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Bapepam, yang dianggap sebagai tanggal pengumuman ke publik.

Variabel bebas atau variabel independen (X), yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2010: 59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan (X_1), opini auditor (X_2), dan komite audit (X_3). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total aset (Petronila, 2007). Besar kecilnya ukuran perusahaan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas perusahaan. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan atau total aktiva perusahaan

yang tercantum dalam laporan keuangan perusahaan akhir periode yang telah diaudit menggunakan *log size*. Dalam penelitian ini, pengukuran terhadap ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma dengan tujuan untuk menghaluskan besarnya angka dan menyamakan ukuran saat regresi.

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan auditor terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Dalam penelitian ini, opini auditor dihitung berdasarkan skala ordinal. Pemberian nilai berdasarkan skala ordinal dimaksudkan agar bisa menjadikan pernyataan opini auditor diubah kedalam bentuk angka berdasarkan tingkatan. Dalam hal ini, pendapat Wajar Tanpa Pengecualian lebih baik dari pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas sehingga perusahaan akan menginginkan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian atas laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pendapat Wajar Tanpa Pengecualian diberi nilai 4 yang berarti bahwa pendapat Wajar Tanpa Pengecualian lebih baik daripada pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelas, namun, tidak diketahui seberapa baik pendapat Wajar Tanpa Pengecualian sehingga tidak bisa diketahui jaraknya. Dengan demikian, pemberian skala ordinal dalam menghitung opini auditor adalah untuk memberikan tingkatan pendapat lebih baik, baik, atau buruk tanpa mengetahui seberapa baik tingkatan (jarak) tersebut.

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertujuan untuk membantu komisaris independen dalam menjalankan tugasnya (Purwati, 2006). Tugas komite audit antara lain adalah untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal serta mengamati sistem pengendalian internal.

Pengukuran komite audit dalam penelitian ini yaitu dengan membandingkan jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan atau keuangan dengan jumlah total anggota komite audit (Angruningrum, 2013).

Data kualitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar. Data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014, laporan auditor independen, catatan atas laporan keuangan perusahaan manufaktur, struktur organisasi, serta profil perusahaan. Data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014.

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari sumbernya merupakan data sekunder. Adapun menurut Sugiyono (2010: 137), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Penelitian ini menggunakan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014 sebagai sumber data sekunder eksternal. Selain itu, data sekunder dalam penelitian ini juga diperoleh melalui studi pustaka berupa jurnal penelitian-penelitian terdahulu, skripsi serta literatur.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010:115). Dalam

penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2014. Menurut Sugiyono (2010: 118), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan, maka terpilih sebanyak 28 perusahaan manufaktur dengan periode pengamatan selama enam tahun dari tahun 2009-2014 sehingga jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah sebanyak 168 sampel penelitian. Berikut ini disajikan Tabel penentuan sampel yaitu:

Tabel 1.
Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria

| No | Kriteria | Jumlah |
|---|---|------------|
| 1 | Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2009-2014. | 128 |
| 2. | Perusahaan menyajikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2009-2014 yang dinyatakan dalam rupiah. | (10) |
| 3. | Perusahaan memiliki semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2009-2014). | (86) |
| Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel | | 28 |
| Jumlah perusahaan yang data outliernya dikeluarkan dari analisis | | 10 |
| Total sampel penelitian selama periode pengamatan (6 tahun) | | 108 |

Sumber : Data sekunder diolah, (2016)

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, diperoleh 18 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan jumlah pengamatan yaitu 108 observasi. Namun terdapat data *outlier* yang harus dikeluarkan dari analisis sebanyak 60 sampel karena

tidak lolos uji asumsi klasik, sehingga yang semula total sampel penelitian sebanyak 168 sampel berkurang menjadi hanya 108 sampel saja.

Metode pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipan. Dalam metode ini, peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2010: 204). Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari dokumen-dokumen seperti jurnal, karya ilmiah, buku, skripsi serta laporan keuangan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang bisa diakses melalui www.idx.co.id.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode statistik analisis regresi linear berganda. Menurut Sugiyono (2010: 277), analisis regresi berganda dilakukan untuk menghitung besarnya pengaruh variabel X dan Y yang diukur dengan menggunakan koefisien regresi. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan manufaktur periode 2009-2014 dengan persamaan regresi sebagai berikut.

$$RWPLKA = \alpha + \beta_1 SIZE + \beta_2 OPAUD + \beta_3 KOMAUD + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- RWPLKA = Rentang Waktu Publikasi Laporan Keuangan Auditan
- SIZE = Ukuran perusahaan (log total asset)
- OPAUD = Opini Auditor (skala ordinal)
- KOMAUD = Komite Audit (rasio komite audit)
- ε = Faktor pengganggu residual (*disturbance error*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari masing-masing variabel. Berdasarkan data olahan SPSS yang meliputi ukuran rentang waktu publikasi (RWPLKA), ukuran perusahaan (SIZE), opini auditor (OPAUD) dan komite audit (KOMAUD) maka akan dapat diketahui nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari setiap variabel.

Tabel 2.
Hasil Statistik Deskriptif

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|---------|----------------|
| SIZE | 108 | 10,93 | 13,54 | 12,2055 | 0,74787 |
| OPAUD | 108 | 2 | 4 | 3,98 | 0,192 |
| KOMAUD | 108 | 25,00 | 100,00 | 72,4852 | 25,99878 |
| RWPLKA | 108 | 55 | 128 | 91,44 | 15,221 |
| LnRWPLKA | 108 | 4,01 | 4,85 | 4,5017 | 0,17077 |
| Valid N (listwise) | 108 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, (2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari logaritma natural rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan adalah sebesar 4,5017 dengan standard deviasi sebesar 0,17077. Nilai minimumnya adalah 4,01 dan nilai maksimumnya adalah 4,85. Nilai rata-rata rentang waktu publikasi yang terjadi adalah sebesar 91,44 hari dengan standar deviasi 15,221. Rentang waktu publikasi minimum yang terjadi adalah 55 hari yaitu pada PT Semen Gresik Tbk (SMGR) pada tahun 2013. Maksimum 128 hari pada PT Eterindo Wahanatama (ETWA) tahun 2014. Nilai minimum variabel ukuran perusahaan adalah 10,93 dan maksimumnya adalah 13,54 dengan standar deviasi 0,74787. Nilai minimum variabel opini auditor adalah 2 dan

nilai maksimumnya adalah 4. Nilai rata-rata variabel opini auditor adalah 3,98 dengan standar deviasi 0,192. Nilai minimum variabel komite audit adalah 25,00% dan nilai maksimumnya adalah 100%. Nilai rata-rata variabel komite audit adalah 72,485 dengan standar deviasi 25,99878.

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi (B) | T | Sig. |
|--------------------------|-----------------------|--------|-------|
| SIZE | -0,0866 | -4,064 | 0,000 |
| OPAUD | -0,0452 | -0,554 | 0,581 |
| KOMAUD | 0,0005 | -0,762 | 0,448 |
| Konstanta | = 5,7719 | | |
| Adjusted R Square | = 0,112 | | |
| F hitung | = 5,508 | | |

Sumber : Data sekunder diolah, (2016)

$$\text{LnRWPLKA} = 5,7719 - 0,0866 \text{ SIZE} - 0,0452 \text{ OPAUD} + 0,0005 \text{ KOMAUD}$$

Konstanta sebesar 5,7719, artinya akan terdapat kecenderungan keterlambatan publikasi laporan keuangan sebesar 5,7719 % sejak tanggal tutup buku tahun pelaporan keuangan, jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit dianggap konstan (bernilai 0). Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE) sebesar -0,087, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan ukuran perusahaan mengalami kenaikan 1 satuan, maka lamanya waktu publikasi laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,0866 hari. Koefisien bernilai negatif ini berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan yang terjadi. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin pendek waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan auditannya kepada Bapepam.

Koefisien regresi opini auditor (OPAUD) adalah sebesar -0,0452. Koefisien bernilai negatif ini berarti bahwa opini auditor memiliki pengaruh yang negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan yang terjadi. Koefisien regresi opini auditor bertanda negatif yang berarti semakin wajar opini yang dikeluarkan oleh auditor, dalam hal ini wajar tanpa pengecualian, maka rentang waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Bapepam berkurang sebesar 0,0452 hari. Koefisien regresi untuk komite audit (KOMAUD) sebesar 0,0005 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan jumlah komite audit, maka akan terjadi peningkatan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan sebesar 0,0005 hari dengan asumsi variabel lain nilainya tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara jumlah komite audit dengan rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Semakin banyak jumlah komite audit, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan kepada Bapepam semakin panjang.

Pada penelitian ini untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan besaran angka *Adjusted R square* (R^2). Hasil *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,112 atau (11,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentasi pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan sebesar 11,2% sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor atau variabel diluar model ini.

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan atau validitas dari suatu model regresi linear berganda. Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh simultan terhadap variabel terikat. Variabel independen dikatakan berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai F hitung adalah sebesar 5,508 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,001. Oleh karena nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Nilai signifikansi dari ukuran perusahaan sebesar 0,000. Nilai tersebut yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Nilai signifikansi dari variabel opini auditor sebesar 0,581. Nilai tersebut yaitu $0,581 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel opini auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Nilai signifikansi dari variabel komite audit sebesar 0,448. Nilai tersebut yaitu $0,448 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal tersebut berarti bahwa variabel komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,087 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih rendah

dari α sebesar 0,05 (5%). Nilai signifikansi dibawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan demikian hasil penelitian mendukung hipotesis yang diajukan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ettredge, Chan, dan Sun (2005), Widati dan Fina (2008), serta Fitri dan Nazira (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan, dimana rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan akan cenderung lebih singkat pada perusahaan yang berukuran besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki total aset yang besar juga memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam melakukan audit laporan keuangan. Ukuran perusahaan yang besar cenderung akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan karena manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mempersingkat rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan, karena perusahaan tersebut diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel opini auditor memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,045 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,581. Tingkat signifikansi sebesar 0,581 lebih besar dari α sebesar 0,05 (5%). Nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan bahwa variabel

opini auditor tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan demikian hasil penelitian tidak mendukung hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Parwati dan Yohannes (2009), Iskandar dan Estralita (2010) serta Astini (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan kepada publik. Tujuan audit oleh auditor adalah untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat (opini) yang diberikan oleh auditor ada bermacam-macam tergantung hasil audit yang dilaksanakan. Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan ternyata tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Hal ini terjadi karena jenis pendapat auditor merupakan *goodnews* atau *badnews* atas kinerja manajerial perusahaan dalam setahun bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu pelaporan audit. Kebijakan untuk mengatur waktu penyelesaian audit merupakan kesepakatan antara pihak auditor dan perusahaan klien. Manajemen mempunyai kewenangan untuk menentukan penyerahan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit kepada Bapepam. Kewenangan tersebut tidak dimiliki oleh auditor, sehingga opini auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan perusahaan.

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki koefisien regresi sebesar 0,000 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,448. Tingkat signifikansi sebesar 0,448 lebih besar dari α

sebesar 0,05 (5%). Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan. Dengan demikian hasil penelitian menolak hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rachmawati (2008), Angruningrum (2013), Dewiyani (2013) dan Widyaswari (2014). Wathne dan Heide (dalam Rahmat *et al.*, 2008) menyatakan bahwa komite audit yang efektif diharapkan fokus pada optimalisasi kekayaan pemegang saham dan mencegah maksimalisasi kepentingan pribadi oleh manajemen puncak. Teori menyatakan bahwa peran komite audit adalah membantu para komisaris dalam melaksanakan tugasnya termasuk memastikan agar laporan keuangan disajikan wajar sesuai SAK, struktur pengendalian internal yang baik, pelaksanaan audit internal dan eksternal yang sesuai standar audit yang berlaku, serta tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Selain itu, komite audit akan mengkomunikasikan beberapa hal dengan auditor untuk memperlancar jalannya audit seperti membahas tentang kecurangan dan tindak illegal, membahas tentang pengendalian internal dan lain sebagainya (Elder *et.al*, 2011). Ditolaknya hipotesis dapat dijelaskan karena peranan komite audit hanya sebatas memilih akuntan publik dan membantu auditor independen menyelesaikan audit dalam hal memastikan pelaksanaan audit sesuai standar audit yang berlaku dan tindak lanjut manajemen tentang temuan audit yang dilakukan manajemen. Komite audit tidak ikut secara langsung dalam melakukan audit. Sehingga komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan audit.

Meskipun komite audit menemukan masalah keuangan yang terjadi pada perusahaan maupun masalah operasional lainnya, tim komite audit tidak dapat mengoreksi secara langsung dan memberitahukan hal tersebut kepada pihak manajemen perusahaan, tetapi harus melaporkan atas temuan tersebut kepada dewan komisaris. Mengingat tanggung jawab dari komite audit yaitu kepada dewan komisaris bukan kepada pihak manajemen perusahaan (Pramudji dan Aprillya, 2009).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014, karena nilai signifikansinya 0,000 yang lebih kecil dari pada 0,05. Opini auditor tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014, karena nilai signifikansinya 0,581 yang lebih besar dari pada 0,05. Komite audit tidak berpengaruh terhadap rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2009-2014, karena nilai signifikansinya 0,448 yang lebih besar dari pada 0,05. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,112 menunjukkan bahwa sebesar 11,2% variasi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan dipengaruhi oleh variabel independen ukuran perusahaan, opini auditor dan komite audit. Sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model.

Berdasarkan hasil simpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah bagi manajemen perusahaan, dalam upayanya mempersingkat rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan maka harus meningkatkan pengendalian dan pengawasan internal perusahaan. Mengingat nilai *Adjusted R Square* pada penelitian ini sangat rendah yaitu menunjukkan bahwa hanya 11,2% variabel bebas yang mempengaruhi rentang waktu publikasi laporan keuangan auditan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah variabel independen lain. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyaknya data yang hilang atau kurang lengkap sehingga memperkecil sampel yang digunakan. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya diharapkan diperoleh data dari sumber yang lebih lengkap dan akurat maupun secara langsung dari sumber yang diteliti. Bagi pihak perusahaan dan juga regulator, disarankan untuk lebih mengintensifkan pelaporan keuangan auditan kepada publik agar tidak terjadi keterlambatan publikasi laporan keuangan auditan.

REFERENSI

- Abdelsalam, O. & Street, D. 2007. Corporate governance and the timeliness of corporate internet reporting by UK listed companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 16 (2): 111-130.
- Afify, H.A.E. 2009. Determinants of Audit Report Lag: Does implementing corporate governance have any impact? Empirical Evidence from Egypt. *Journal of Applied Accounting Research*, 10 (1): 56-86.
- Ahmad, Raja Adzrin Raja dan Khairul Anuar Kamarudin. 2003. Audit Delay and The Timeliness of Corporate Reporting: Malaysia Evidence. *Published Dissertation*, MARA, University of Technology.

- Ahmed, Alim Al Ayub and Md. Shakawat Hossain. 2010. Audit Report Lag: A Study of the Bangladeshi Listed Companies. *Journal ASA University Review*, Vol. 4, No. 2, Juli-December, 2010.
- Angruningrum, Silvia. 2013. Pengaruh Faktor Finansial, Kompleksitas Operasi, Reputasi Kap Dan Komite Audit Pada *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2011). *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Aryati, Titik dan Maria Theresia. 2005. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag dan Timeliness. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, 5(3): 271-287.
- Ashton, Robert H., John J. Willingham, And Robert K. Elliott. 1987. An Empirical Analysis of Audit delay. *Journal of Accounting Research*, 25 (2).
- Astini, Ni Luh Putu. 2013. Analisis Determinan Yang Mempengaruhi Penundaan Publikasi Laporan Keuangan Audit (Studi Empiris di BEI). *Skripsi*. Universitas Udayana.
- Bapepam LK. 2003. *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-36/PMK/2003*.
- Carslaw, Charles A. P. N and Steven E. Kaplan. 1991. An Examination Of Audit Delay: Further Evidence From New Zealand. *Accounting And Business Research*, 22 (85): 21-32.
- Che-Ahmad, Ayoib and Shamharir Abidi. 2008. Audit Delay of Listed Companies: A Case of Malaysia. *International Business Reseach*, Vol. 1 (4).
- Choi, J., K. Jeon and J. Park. 2004. The role of audit committees in decreasing earnings management: Korean Evidence. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation* 1, pp: 37-60.
- Dewiyani Swami, Ni Putu. 2013. Pengaruh Karakteristik Corporate Governance Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi* Universitas Udayana 4.3, ISSN. 2302-8556, hal: 530-549.
- Elder, Randal J, dkk. 2011. *Auditing and Assurance Services An Integrated Approach-An Indonesia Adaptation*. Buku 2. Jakarta: PT. Salemba Empat.
- Ettredge, M., Chan Li, and Lili Sun. 2005. Internal Control Quality and Audit Delay In The sox Era. Diakses dari <http://papers.ssrn.com/so13/papers.cfm?Abstractid=794669>.

- Fitri, Fauziah A. dan Nazira. 2009. Analisis Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Kepada Publik: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 2(2): 198-214.
- Ika, Siti R. dan Nazli A. Mohd Ghazali. 2012. Audit Committee Effectiveness and Timeliness of Reporting: Indonesian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 27(4): 403-423.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat
- Iskandar, Meylisa J. dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 2(3): 175-186.
- Ismail, Hashanah, Mazlina Mustapha and Cho Oik Ming. 2012. Timeliness of Audited Financial Repots of Malaysian Listed Companie. *International Journal of Business and Social Sicence*, 3(22) Special Issue – November 2012.
- Kartika, Andi. 2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit delay Di Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 16(1): 1-17.
- Komite Nasional Kebijakan Governance, Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia, 2006.
- Naimi, Mohamad. Rohami Shafie and Wan Nordin Wan-Hussin. 2010. Corporate Governance And Audit Report Lag In Malaysia. *Management Journal of Accounting and Finance*, 6 (2): 57–84.
- Parwati, Lina Anggraeni dan Yohanes Suhardjo. 2009. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *SOLUSI*, 8(3) : 29-42.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis Skala Perusahaan, Opini auditor, dan Umur Perusahaan atas Audit delay. *Jurnal Akuntabilitas*, 6 (2): 129-141.
- Ponte, E. Bonson., Escobar-Rodriguez, T. and Borrero-Dominguez, C. 2008. Empirical Analysis of Delays in the Signing of Audit Reports in Spain. *International Journal or Auditing*,12(2): 129-140.
- Pramudji, Sugeng dan Aprillya Trihartati. 2009. Pengaruh Independensi dan Efektifitas Komite Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 6 (1).

- Purwati, A.S. 2006. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Publik yang Tercatat di BEJ. *Tesis Program Pasca Sarjana Megister Sains Akuntansi UNDIP Semarang* (Tidak Dipublikasikan).
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Audiy Delay Dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1): 1-10.
- Rahmat, M.M., Takhiah M.I., and N.M. Saleh. 2008. Audit Committee Characteristics in Financially Distressed and Non-distressed Companies. *Managerial Auditing Journal*, 24(7): 624-638.
- Soetedjo, Soegeng. 2006. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag (ARL). *Jurnal Ventura*, 9: 77-92.
- Subekti, Imam, dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*. 2-3 Desember, hal: 216-224.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriati, Yuliasri Rolinda. 2007. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur dan Finansial di Indonesia)". *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 10(7) :109-126.
- Trianto, Yugo. 2006. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi*, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta.
- Widati, Listyorini W. dan Fina Septy. 2008. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan Ke Publik. *Jurnal Fokus ekonomi*, ISSN: 1412-3851,7(3): 173-187.
- Wijaya, Aditya T. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Audit Report Lag (Kajian Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010). *Skripsi* Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Wirakusuma, Made Gede, 2004. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Rentang Waktu penyajian Laporan Keuangan Ke Publik (Studi Empiris Mengenai Keberadaan Divisi Internal Audit Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Seminar Nasional Akuntansi VII Denpasar Bali*, 2-3 Desember 2004, pp: 1202 - 1221.

Yaputro, Jeffri Winarto dan Feliza Arni Rudiawarni. 2012. Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit dengan Timeliness Laporan Keuangan pada Badan Usaha Go Publik yang Terdaftar di BEI Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 1(1).

Young Lee, Ho dan Geum Joo Jahng. 2008. Determinants of Audit Report Lag: Evidendce From Korea- An Examination of Auditor-Related Factors. *Journal of Applied Business Research-Second Quarter*, 24(2).